

**PERANAN PERADAH GANESA SATYA BAKTI DALAM PEMBINAAN ETIKA
DAN MORAL GENERASI MUDA HINDU DI DESA SUKADAMAI
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**

I Made Panggih, Darman Manda, Dimas Ario Sumilih

Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Email: mmdekhurun04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui Peranan *Peradah Ganesa Bhakti* Dalam Pembinaan Etika dan Moral Pada Generasi Muda Hindu di Desa Sukadamai, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi *Peradah Ganesa Satya Bhakti* Dalam Pembinaan Etika dan Moral Pada Generasi Muda Hindu di Desa Sukadamai, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Adapun jumlah informan dalam penelitian sebanyak 11 orang. Jenis penelitian adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan situasi tertentu berdasarkan data yang di peroleh secara terperinci melalui observasi, wawancara dengan informan yang akan memberikan informasi tentang pradah dan dokumentasi untuk memperkuat wawancara yang di lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan *Peradah Ganesa Satya Bhakti* dalam Pembinaan etika dan moral generasi muda hindu di desa sukadamai dengan melibatkan langsung remaja hindu dalam aktivitas-aktivitas atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh *Peradah Ganesa Satya Bhakti*. Adapun kegiatan-kegiatannya yaitu: *kegiatan ngayah di pura, persembahyangan bersama, Dharma Wacana, Senidan Budaya*, dan perlombaan-perlombaan seperti *lomba Dharma Wacana, lomba Tari, Cerdas Cermat, dan Utsawa Dharma Gita*. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan etika dan moral remaja hindu di Desa Sukadamai yaitu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *Internal* (Dalam), dan faktor *Eksternal* (Luar). Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kendala Pembinaan etika dan moral remaja Hindu di Desa Sukadamai adalah : meningkatkan peranan orang tua dalam membina etika dan moral generasi muda Hindu, meningkatkan peranan tokoh agama dalam membina etika dan moral generasi muda Hindu, ikut pasukadukaan, kerjasama dan sharing.

Kata Kunci: Peranan, Etika, Moral, Generasi Muda

A. Pendahuluan

Pendidikan berdasarkan pada sebuah kajian nyata bahwa manusia harus melakukan sesuatu dalam tindakan yang beretika, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Ada kesenjangan yang terjadi sekarang bahwa antara penanaman nilai-nilai yang baik dan benar di sekolah pada proses pendidikan, namun di masyarakat sebagai lapangan pendidikan tempat mempraktikkan pendidikan tidak memberikan nilai-nilai etika yang benar sebagai dasar

yang mendidik. Kondisi ini akan terus terjadi dari generasi ke generasi dan pengaruhnya terus berlangsung dan menghasilkan kerusakan moral bagi generasi selanjutnya, termasuk juga di dalamnya pendidik. Karena itu, untuk mengatasi krisis moral dalam dunia pendidikan, maka secara internal harus diterapkan model pendidikan berkarakter yang berbasis pada firman Tuhan

Di era globalisasi pengaruh modernisasi sangat mempengaruhi watak dan karakter para pemuda yang mengalami perubahan secara drastis sehingga menghasilkan generasi yang tak mampu menghadapi benturan budaya global yang menghadang didepan. Walaupun pendidikan agama hindu saat ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan bila di bandingkan dengan keadaan sebelumnya tetapi jika tidak diimbangi dengan etika dan moral maka pradah tidak akan berarti apaapa sebab pendidikan di sekolah pada umumnya sudah terpenuhi tetapi untuk etika dan moral belum di miliki oleh para pemuda pemudi terbukti banyaknya kasus yang melibatkan para pemuda kekerasan,pelecehan sampai dengan pembunuhan jelas ini merupakan permasalahan yang memerlukan tanggapan yang sangat serius bagi para lembaga agama khususnya hindu dalam menanggapi hal ini. Pandangan simplitis menganggap, bahwa kemorosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah harus diakui dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan kelemahan tertentu, sejak dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi daripadaafeksi dan psiko-motorik peserta didik. Berhadapan dengan berbagai kendala, constraints, dan masalah-masalah seperti ini, pendidikan agama tidak atau kurang fungsional dalam membentuk akhlak, moral, dan bahkan kepribadian peserta didik.pendidikan sekolah sebagai tempat anak mendapatkan pendidikan secara formal tidak sepenuhnya menjamin anak biasa berkembang menjadi anak yang mandiri dan berkepribadian luhur sesuai tujuan pendidin,akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan sekolah akan mencapai tujuan jika mendapat dukungan pihak keluarga dalam hal ini adalah orang tua ,karna dalam keluarga pendidikan pertama dan utama yang di dapat oleh seorang anak dan lingkungan masyarakat tempat tumbuh dan berkembanya seorang anak yang sifatnyaa positif (Tanyid, 2014)

Pengaruh globalisasi setidaknya telah merongrong watak dan karakter generasi muda yang mengalami perubahan secara drastis sehingga menghasilkan generasi yang tak mampu menghadapi benturan budaya global yang menghadang di depan. Tidak heran bila pengaruh globalisasi bagi generasi muda banyak menyimpan harapan dan kekhawatiran yang memberikan tekanan secara psikologis karena meniscayakan sebuah keputusan untuk memilih jalan hidup sesuai dengan normayang berlaku dimasyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tercermin dari pengaruh globalisasi akan berpengaruh terhadap tatanan nilai-nilai moral generasi muda yang tidak dibekali dengan ajaran agama yang kuat sehingga bisa berakibat fatal terhadap kematangan jiwa dan mental mereka dalam mengambil suatu keputusan. Anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang baik maka secara tidak langsung hal-hal baik yang terdapat dalam lingkungan tersebut mempengaruhi perkembangan anak, dan demikian sebaliknya jika anak berkembang dalam lingkungan yang kurang baik, maka sedikit tidaknya lingkungan inipun akan mempengaruhi perkembangan dari anak tersebut. Maka dari itulah seorang anakharus benar-benar mendapatkan pendidikan baik itu pendidikan agama maupun pendidikan psikologis Sementara itu, generasi muda atau juga sering disebut kelompok muda, dalam konteks kehidupan manusia, merupakan bagian dari suatu masyarakat dengan usia dan fungsi yang strategis. (Martini.E, 2018).

Pembinaan kepada generasi muda sebagai tulang punggung pembangunan Nasional sudah dilaksanakan oleh pemerintah melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non formal, namun belum membuahkan hasil yang cukup maksimal, oleh karena itu diperlukan wadah yang bersifat

sosial religius yang dipandang mampu untuk mengembangkan sikap mental keagamaan pada generasi muda. Di samping itu, istilah generasi muda sering dikaitkan dengan semakin maraknya berbagai perilaku generasi muda yang melanggar aturan-aturan yang berlaku, seperti mabuk-mabukan, pelecehan seksual, pemalakan, mengonsumsi narkoba, dan sebagainya.

Dipahami bahwa untuk membangun karakter bangsa dibutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah, yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan Nasional, selalu melakukan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, hasilnya belum maksimal, terutama dalam pembangunan karakter bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang itu, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter (akhlak) mulia. Berpijak dari persoalan di atas, mata pelajaran pendidikan agama menjadi sangat penting untuk menjadi pijak dalam pembinaan karakter peserta didik, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama tidak lain adalah terwujudnya insan yang berakhlak atau berkarakter mulia. Tentu saja misi pembentukan karakter ini tidak hanya diemban oleh pendidikan agama, tetapi juga oleh pelajaran-pelajaran lain secara bersamaan. Meskipun demikian, pendidikan agama dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pembinaan karakter peserta didik, terutama karena hampir semua materi pendidikan agama sarat dengan nilai-nilai karakter. Disamping itu, aktivitas keagamaan di sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan agama dapat dijadikan sarana untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter mulia. (Samsuri, Murdiono, & Marzuk, 2011)

Peradah adalah salah satu wadah organisasi yang berfungsi sebagai tempat bernaungnya dan mengayomi pemuda Hindu untuk menyalurkan aspirasi dan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi salah satu organisasi yang dibentuk untuk mengembangkan sikap etika dan moral keagamaan pada kepribadian generasi muda Hindu menjadi lebih baik. Apalagi generasi yang berada di Desa yang kurang mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan agama Hindu. Disini peradahlah yang sangat berperan dalam perkembangan jiwa anak. Anak yang tinggal di Desa, jika melihat atau menyaksikan baik itu secara langsung maupun tidak langsung mode-mode yang ngetren seperti saat ini maka anak tersebut akan cepat terpengaruh *Meniru*. (Yasnia, 2018)

Menanggapi dari permasalahan-permasalahan tentang remaja yang pada zaman modern ini perilaku moral dan etikanya yang kebanyakan menyimpang, maka dari itu banyak upaya yang dilakukan untuk pembinaan etika dan moral pada generasi muda Hindu melalui Pendidikan Nonformal. Salah satu kegiatan Dharma Shanti, Dharma Tula, Dharma Wacana dan Kegiatan Pasraman yang dilakukan pemuda Hindu di desa Sukadami. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan generasi muda Hindu dalam membentuk umat Hindu yang bermoral dan beretika demi terwujudnya tujuan hidup Agama Hindu yaitu “*Moksartham jagat hita ya ca iti dharma*”. Dari penjelasan latar belakang di atas, maka kemudian penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “*Peranan Pradah Ganesa Satya Bakti Dalam Pembinaan Etika dan Moral Pada Generasi Muda Hindu di Desa Sukadami Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan*”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145). Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian

kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

C. Pembahasan

Letak Geografis

Desa sukadamai merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan letak geografis dataran rendah 400-500 KM di atas permukaan laut serta luas wilayah desa 374 Ha. Desa Sukadamai memiliki areal perkebunan dan areal pertanian yang cukup luas sehingga sebagian besar penduduk Desa Sukadamai berprofesi sebagai petani. Tanah fasilitas umum yang ada di Desa Sukadamai dimanfaatkan sebagai bangunan sekolah, kantor desa, sarana prasarana kesehatan (*puskesmas pembantu danposyandu*), tempat ibadah (*Pura, Mesjid dan Gereja*) dan lapangan olahraga. Tanah kuburan yang dimiliki Desa Sukadamai dimanfaatkan oleh seluruh umat beragama (*Hindu, Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katolik*) yang ada di Desa Sukadamai, tanah kuburan tersebut telah dibagi menjadi empat (4) kelompok berdasarkan jumlah agama yang dianut di Desa Sukadamai. Desa Sukadamai terdiri dari tiga (3) dusun yakni Dusun Sukajaya, Dusun Sukadamai dan Dusun Sukamakmur. Adapun batas-batas Desa Sukadamai adalah sebagai berikut : Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mulyosari, Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mulyosari, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukaharapan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukamukti.

Desa Sukadamai sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukamaju, keberadaan desa ini mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat sebab sarana dan prasarana jalan serta transportasi yang ada cukup memadai untuk ukuran wilayah desa. Selain itu, sarana dan prasarana yang lain seperti fasilitas listrik, sarana kesehatan, angkutan umum telah tersedia di Desa Sukadamai, walaupun keadaannya tak setingkat di kota-kota besar. Letak Desa Sukadamai strategis, sebab letaknya dekat dengan kecamatan dan tidak terlalu jauh dengan pusat pemerintahan, perekonomian, maupun dari pusat pelayanan kesehatan. Adapun jarak tempuhnya sebagai berikut:

1. Jarak tempuh dari Desa Sukadamai ke pusat Kecamatan Sukamaju \pm 5 km dengan lama perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor \pm 10 menit.
2. Jarak tempuh dari Desa Sukadamai ke pusat Kabupaten Luwu Utara \pm 25 km dengan lama perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor \pm 45 menit.
3. Jarak tempuh dari Desa Sukadamai ke Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan \pm 400 km dengan lama perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor \pm 10 Jam

(sumber : Profil Desa Sukadamai, Tahun 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Desa Sukadamai memang sebuah desa yang letaknya strategis, karena dekat dengan kecamatan dan tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan, perekonomian, maupundari pusat pelayanan kesehatan yang ada di kabupaten. Selain itu Desa Sukadamai letaknya di tengah-tengah diapit oleh beberapa desa sekitarnya, di mana beberapa penduduk desa lain yang ingin ke Kecamatan Sukamaju dan Kabupaten Luwu Utara melalui Desa Sukadamai sehingga desa ini menjadi ramai dan cepat berkembang.

Kedaan Penduduk Desa Sukadamai

Penduduk merupakan faktor dasar yang dapat menentukan gerak laju pembangunan. Berdasarkan Profil Desa Sukadamai tahun 2013 jumlah penduduk Desa Sukadamai adalah sebanyak 270 KK yang terdiri dari 898 jiwa dengan rincian 464 laki-laki dan 434 perempuan. Dalam tabel berikut dapat diketahui kelompok penduduk berdasarkan usia mereka.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0-6 Tahun	35 Orang
2	7-12 Tahun	50 Orang
3	13-18 Tahun	62 Orang
4	19-24 Tahun	120 orang
5	25-55 Tahun	500 Orang
6	56-79 Tahun	102 Orang
7	80 ke atas	893 Orang
	Jumlah	898 Orang

Sumber: *Profil Desa Sukadamai Tahun 2020*

Pemukiman di Desa Sukadamai di kelompokkan menjadi tiga (3) dusun yaitu: Dusun Sukajaya, Dusun Sukadamai dan Dusun Sukamakmur. Masing-masing dusun dipimpin oleh kepala dusun. Rumah penduduk berjejer rapi dan bangunan rumah warga masyarakat sebagian besar telah terbuat dari batu bata atau batako, bahkan ada beberapa warga masyarakat yang tergolong berhasil memiliki rumah yang megah dan lebih dari satu rumah. Hanya sebagian kecil saja rumah penduduk yang masih terbuat dari papan. Di lingkungan masyarakat transmigrasi yang berasal dari Bali dan beragama Hindu, masih tampak pola penataan *pekarangan* dengan mempertahankan konsep tradisional *Tri Mandala* dari masyarakat Bali, yakni terdapat bangunan, seperti *sanggah/merajan* dan *penunggu karang* yang berfungsi sebagai tempat suci, yang digunakan anggota keluarga unruk melakukan pemujaan kepada leluhur dan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Selain itu, terdapat beberapa bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal serta tempat beristirahat (*Tidur*), dapur serta tempat untuk persiapan pelaksanaan upacara. Sementara warga masyarakat yang merupakan penduduk asli (*Suku Bugis*) dan penduduk yang berasal dari

pulau jawa yang beragama Islam dan Kristen mendirikan bangunan yang hanya berfungsi sebagai tempat tinggal dan tempat istirahat (*Tidur*), tidak ada tempat sembahyang keluarga seperti *sangah/merajan*. Sebagian besar penduduk Desa Sukadamai memeluk agama Hindu. Namun, pemukiman penduduk tidak berkelompok-kelompok sesuai agama yang dianut tetapi tersebar dan berbaur antar pemeluk agama lain.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan data yang terdapat di kantor Desa Sukadamai, kondisi mata pencaharian penduduk dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	25 Orang
2	Pengusaha Sedang (Wiraswasta)	15 Orang
3	Pensiunan	8 Orang
4	Petani	302 Orang
5	Buruh Tani dan Pengangkutan	120 Orang
6	Peternak Kambing	10 Orang
7	Peternak Babi	105 Orang
8	Peternak Ayam	203 Orang
9	Peternak Itik	10 Orang
	Jumlah	798 Orang

Sumber: *Profil Desa Sukadamai Tahun 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Sukadamai sebagian besar berprofesi sebagai petani, buruh tani dan peternak. Penduduk yang memiliki profesi yang sama, mereka membentuk satu kelompok- kelompok (*Perkumpulan Suka Duka*) berdasarkan profesi mereka, misalnya penduduk yang berprofesi sebagai petani mereka membentuk kelompok tani dan demikian juga dengan kelompok peternak. Mereka yang bergabung dalam suatukelompok tersebut tidak memandang latar belakang agama tetapi berdasarkan profesi semata sehingga dalam kelompok-kelompok tersebut terjadi interaksi antara penduduk beda agama.

Adapun tanaman yang dibudidayakan oleh para petani meliputi padi untuk areal persawahan. Sedangkan untuk perkebunan meliputi tanaman keras seperti kelapa, kakao. Tanaman buah-buahan berupa: pisang, mangga, jeruk, rambutan dan durian. Tanaman palawija antara lain: kacang-kacangan, umbi-umbian, dan cabe. Sedangkan dalam peternakan

sebagian besar penduduk yang mayoritas petani memelihara babi, kambing, ayam dan itik. Di dalam memperjuangkan hidup dan mengisi kebutuhan sosialnya yang efektif, tidak lagi terdapat pembagian kerja secara primitif yaitu wanita hanya bekerja di dapur, mengasuh anak sedangkan laki-laki bekerja disawah dan diladang. Sistem kerja serupa ini tidak dijumpai lagi karena kebutuhan hidup semakin kompleks, halini terlihat pada kenyataan dimasyarakat kaum wanita selain bekerja di dapur juga sambil berdagang, sedangkan laki-laki setelah musim tanam juga mencari pekerjaan yang lain sebagai tambahan penghasilan seperti bekerja sebagai buruh tanaman dan buruh perkebunan.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting untuk mengetahui kemajuan serta perkembangan masyarakat dalam suatu daerah, Mengenai pendidikan, berdasarkan data terakhir tingkat pendidikan warga Desa Sukadamai, dapat diklasifikasikan berdasarkan tamatan sekolahnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukadamai

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	75 orang	85 orang	160 orang
2	Tamat SMP/Sederajat	35 orang	40 orang	75 orang
3	Tamat SMA/Sederajat	85 orang	65 orang	150 orang
4	Tamat Perguruan Tinggi	17 orang	8 orang	25 orang
	Jumlah	212 orang	198 orang	410 orang

Sumber: *Profil Desa Sukadamai Tahun 2020*

Memperhatikan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keadaan penduduk Desa Sukadamai dilihat dari tingkat pendidikan cukup baik untuk ukuran pendidikan di daerah yang sedang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk yang telah tamat SMA/Sederajat dan ada beberapa penduduk yang telah tamat perguruan tinggi dan mendapat gelar sarjana. Sehingga masyarakat mudah untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah-masalah yang dihadapi. Semakin berkembang pendidikan penduduk Desa Sukadamai karena adanya beberapa faktor yang mendukung untuk meningkatkan potensi pendidikan Desa Sukadamai antara lain karena kemauan dari masing-masing individu masyarakat Desa Sukadamai untuk ingin maju, semangat belajar semakin hari semakin meningkat baik melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Sarana pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (TK), gedung sekolah di Desa Sukadamai cukup memadai dan mampu menampung seluruh anak usia sekolah di desa ini. Selain itu juga ada sekolah SLTP yang mampu menampung tamatan SD di Desa Sukadamai. Anak usia sekolah setelah SLTA mereka melanjutkan ke Kecamatan Sukamaju letaknya 5 Km dari Desa Sukadamai dan ada pula *Pasraman* Sebagai pendidikan non formal yang menunjang pengetahuan anak-anak Desa

Sukadamai dalam bidang agama Hindu.

Sistem Kepercayaan

Berdasarkan jumlah penganut agama di Desa Sukadamai, sebagian besar masyarakat Desa Sukadamai beragama Hindu, sebagian lagi adalah pemeluk agama- agama lain seperti Islam, Katolik dan Kristen Protestan. Sampai saat ini keempat penganut agama yaitu Hindu, Islam, Katolik dan Kristen Protestan dapat hidup rukun dan saling hormat-menghormati antar pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan Profil Desa Sukadamai Tahun 2013 jumlah pemeluk agama yang terdapat di Desa Sukadamai adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	120 orang	143 orang	263 orang
2	Kristen Protestan	19 orang	15 orang	34 orang
3	Kristen Katholik	13 orang	17 orang	30 orang
4	Hindu	312 orang	259 orang	571 orang
	Jumlah	464 orang	434 orang	898 orang

Sumber: *Profil Desa Sukadamai Tahun 2020*

Berdasarkan data di Desa Sukadamai terdapat empat agama yang dapat berkembang, hal ini nampak jelas terlihat pada tabel diatas, yaitu agama Hindu dapat berkembang dengan baik di Desa Sukadamai, sampai data yang terakhir menyatakan bahwa agama Hindu yang penganutnya mencapai jumlah 571 orang, agama Islam dengan jumlah penganut 263 orang, agama Katolik 30 orang dan agama Kristen Protestan dengan jumlah penganut 34 orang.

Peranan Peradah Ganesa Satya Bhakti Dalam Pembinaan Etika Dan Moral Generasi Muda Hindu Di Desa Sukadamai

Di dalam sebuah pembinaan dalam sebuah Organisasi pasti mempunyai suatu kegiatan, baik dalam bidang sosial, kebudayaan, pendidikan, keagamaan, penggalian dana dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan program-program yang sudah dirancang dalam sebuah organisasi, Dalam kegiatan pasti memiliki latar belakang dan tujuan pelaksanaan. Setiap kegiatan harus juga memperhitungkan manfaat bagi pelaksanaan dan bagi yang akan melaksanakan. Disamping itu setiap kegiatan memiliki nilai-nilai yang dapat memberikan pelajaran bagi pelaksananya. Maka dari itu setiap kegiatan haruslah memiliki konsep pelaksanaan dan arah yang ingin dicapai dalam kegiatan itu. Kegiatan yang dilaksanakan Peradah Ganesa Satya Bhakti juga memperhitungkan konsep dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan. Maka dari itu Peradah Ganesa Satya Bhakti memiliki rencana kegiatan, baik dalam kebudayaan, keagamaan, sosial, olahraga dan penggalian dana. Setiap kegiatan haruslah memiliki tujuan tertentu agar kita bisa mengarahkan kegiatan tersebut. Perlu adanya perencanaan yang matang agar tidak terjadi ketumpang tindihan dalam pelaksanaan kegiatan

tersebut. Adapun kegiatan Peradah Ganesa Satya Bhakti dalam bidang keagamaan merupakan ujung tombak yang menuntun generasi muda agar bisa membina etika dan moral dalam kehidupan masyarakat. terutama di Desa Sukadamai Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Dalam hal ini Peradah Ganesa Satya Bhakti merupakan bagian dari masyarakat yang harus peduli dengan lingkungan sekitar yang menjadi bagian yang terpenting dalam masyarakat. Kebersihan dan kelestarian tempat suci merupakan tanggung jawab dari seluruh masyarakat yang menempatinnya. Masyarakat harus peka dan tanggap terhadap apa yang terjadi disekitarnya terutama terhadap tempat suci yang ada di lingkungan tempat tinggalnya.

Sebuah masyarakat terutamanya masyarakat Hindu pasti identik dengan istilah Tri Mandala. Istilah ini merupakan pembagian zona wilayah desa adat sesuai dengan konsep Agama Hindu. Adapun pembagiannya adalah Utamaning Mandala, Madya Mandala, dan Nista Mandala. Tempat suci merupakan areal yang kita sucikan dalam konteks agama Hindu merupakan konsep Tri Mandala yaitu Utama Mandala. Tempat suci atau Pura merupakan tempat kita menghubungkan diri dengan sang pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa/ Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Pura juga merupakan sarana sosial kemasyarakatan dimana didalam pura masyarakat juga dapat berinteraksi dengansesama masyarakat.

Kata Pura berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya tempat yang dikelilingi tembok atau benteng yang berfungsi untuk melindungi umat Hindu dari pengaruh kelompok Agama lain (*Ketut Wiana, 2020*). Pura dengan demikian menjadi tempat suci untuk memuja Ida Sang Hyang Widhi Wasa beserta manifestasinya guna membentengi umat Hindu agar tidak terpengaruh oleh Agama lain. Selain sebagai benteng umat Hindu Pura juga memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Sebagai tempat suci stana Ida Sang Hyang Widhi Wasa beserta manifestasinya.
- b. Sebagai tempat umat Hindu untuk menghubungkan diri dan memuliakan serta memuja kebesaran Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan segala manifestasinya.
- c. Pura sebagai tempat persembahyangan bersama bagi umat sedharma.

D. Kesimpulan

Peranan Peradah Ganesa Satya Bhakti dalam pembinaan etika dan moral generasi muda hindu dilaksanakan dengan menonjolkan kegiatan yang berazaskan agama dan budaya yang memiliki nilai-nilai pendidikan, seperti kegiatan ngayah di pura dalam rangka rahinan purnama, tilem dan piodalan, sembahyang bersama, kegiatan dharma wacana yang diberikan pada saat persembahyangan bersama, dan kegiatan seni dan budaya. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat menghindari anggota peradah terhadap kegiatan yang bersifat negatif. Selain itu Peradah Ganesa Satya Bhakti merupakan sebuah organisasi sosial yang memiliki suatu keterikatan antara anggotanya yang mempunyai suatu peran dalam meningkatkan Etika dan Moral remaja Hindu khususnya Pemuda Hindu di Desa Sukadamai.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N. (2019). Analisis Struktur Naratif Dan Fungsi Geguritan Guru Bakti. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 27-42.
- Aryanatha, I. (2019). Tirtayatra ebagai Bentuk Wisata Religi Masyarakat Hindi di Bali. *Ilmiah Agama Dan Budaya*, 66-71.
- Cahyanigrum E.S, Purwanto,N.A, & Sudaryanti. (2017). Pengembangan Nila-Nilai karakter Anak Usiaa Dini Melalui Pembiasaan Dan Keeteladanan. *Pindidikan Anak*, 203-213.
- Dewantara, A. (2017). Filsafat Moral.
- Emzir. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. 3.
- Gobloh, I. N. (2011). Skehe Truna-Truni Asta Dharma Kerti Sebagai Media Interaksi Dan Internalisasi Nilai Agama Hindu Berbasis Organisasi Kepemudaan .
- Had, S. (n.d.). metologi research. 136.
- kartika, N. (2018). Meningkatkan Mutu Komonikasi PemudaYang Beretika Dan Dengan Semangat Ajaran. *Penjaminan Mutu*, 101-114.
- Khomsiah,K., & Winata,S.. (2018). Dampak Kode Etik Pada Pengaruh Filosofi Etis Dan Intensitas Etis Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Akuntan Publik. *Ekuitas. Ekonomi Dan Keuangan*, 259-278.
- Latifah, L. (2018). Internalisasi ilai-Nilai Etika . *Doctor Dissertation*.
- Martini.E. (2018). Membangun Karakter generasi Muda Melalui Model PembelajaranBerbasis Kecakapan. *Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 21-277.
- Miles, M. d. (n.d.). analisis data kualitatif. *metode metod*, 17-18.
- Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan Genersi Muda.
- Rusdi. (2013). FILSAFAT IDEALISMEFILSAFAT IDEALISME. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 237-238.
- Samsuri, Murdiono, M., & Marzuk. (2011). PEMBINAAN KARAKTER SISWA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA. *KEPENDIDIKAN*, 41(1), 45-53.
- Sanjaya, A. (2017). pengertian pranan-pranan-defenisi.
- Simanjuntak, B. I. (n.d.). Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda. (*Bandung: Tarsito*), 84.
- Sudarsana, I., & Selasih, N. (2019). Pembelajaran Berbasis Pesraman MembangunKarakter Remaja. *Press Book*.
- Sudarsana,I.K, & Dewi,N.K.K. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan AgamaHindu Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Ilmu Pendidikan*, 259-267.

- Sugiyono. (2010). metode penelitian kuantitatif kualitatif. 2.
- Sukawati. (2007). Peranan Pendidikan Agama Hindu Dalam Pembinaan MentalSpiritual Bagi Generasi Muda Hindu .
- Tampubolon, E. I. (2017). EFEKTIVITAS PEMBINAAN NARAPIDANA ANAK Di LEMBAGA. *Jom VISIP*, 4(1), 1-14.
- Tanyid, M. (2014). ETIKA DALAM PENDIDIKAN:.. *STAKN Toraja*, 12(2), 236- 250.
- Wahyuni. (2006). Peranan Peradah Indonesia Dalam upaya mengembangkan Sikap keagamaan pada generasi muda hindu.
- Yasnia, K. (2018). Peranan Peradah Dalam Pengambagan Nilai-Nilai Ajaran Agama Hindu Pada Pemuda Hindu. *lmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 43-53.